



PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MENULIS LAPORAN PENGAMATAN MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Tri Atmojo ✉

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2013
Disetujui Desember 2013
Dipublikasikan Januari
2013

Keywords:

*contextual learning
approach; activity; learning
outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas, hasil belajar menulis laporan pengamatan serta performansi guru melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri Jatingarang 03. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Jatingarang 03 Bodeh Pemalang sebanyak 26 siswa. Sedangkan instrument yang digunakan adalah dokumentasi, lembar observasi, dan tes. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pada masing-masing siklus, pertemuan pertama digunakan untuk pembelajaran dan diakhiri refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, sedangkan pada pertemuan kedua digunakan untuk pembelajaran diakhiri dengan test evaluasi. Indikator yang ditetapkan antara lain; (1) Rata-rata kelas sekurang-kurangnya 62, (2) Persentase ketuntasan belajar klasikal minimal 70%, (3) Keterlibatan/aktivitas siswa lebih dari 70%, dan (4) Skor performansi guru minimal B. Hasil penelitian menunjukan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Jatingarang 03 Bodeh Pemalang. Dengan demikian kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah: (1) Pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dan (2) penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan performansi guru. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar guru dapat menerapkan pembelajaran kontekstual dalam kegiatan belajar mengajar, serta mengembangkan penelitian ini di sekolah atau tempat lain agar mendapatkan temuan yang lebih komprehensif.

Abstract

This study aims to improve the activity, report writing learning outcomes through teacher observation and performance of a contextual approach to the elementary school students of class V Jatingarang 03. The subjects were teachers and elementary school students of class V Jatingarang 03 Bodeh Pemalang many as 26 students. While the instrument used is documentation, observation sheets, and tests. This study was conducted in the form of the cycle. Each cycle consisted of two meetings. In each cycle, the first meeting is used for learning and reflection on the learning end that has been done, while the second meeting is used to study concludes with an evaluation test. Indicators are defined, among others: (1) The average grade of at least 62, (2) Percentage of mastery learning classical least 70%, (3) Engagement / student activity more than 70%, and (4) teacher performance Score at least B. The results showed that the contextual approach can improve learning Indonesian Elementary School fifth grade Jatingarang 03 Bodeh Pemalang. Thus the conclusions of this study are: (1) contextual approach can enhance the activity and student learning outcomes, and (2) the application of the contextual approach can improve the performance of teachers. Based on the results of the study suggested that teachers can apply contextual learning in teaching and learning activities, and to develop research in schools or anywhere else in order to get a more comprehensive findings.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Tegal, Jalan Kumpul Suprpto No. 4
Tegal Jawa Tengah 52114
E-mail: journal.unnes.ac.id

ISSN 2252-9047

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Bidang studi Bahasa Indonesia memuat empat keterampilan dasar yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara diperoleh melalui pendidikan di keluarga dan lingkungan sebelum masuk pendidikan formal. Keterampilan menulis dan berbicara diperoleh di pendidikan formal. Keterampilan siswa dalam menulis perlu ditingkatkan karena selain berbicara, menulis juga merupakan media menyampaikan pesan lewat tulisan. Tulisan adalah sesuatu yang dihasilkan seseorang akibat kegiatan penulisannya (Artati, 2008: 2). Kegiatan menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan lewat tulisan. Gagasan diperoleh siswa salah satunya dengan melakukan pengamatan tentang suatu objek kemudian disampaikan lewat tulisan.

Pengamatan secara langsung terhadap objek dapat memperkaya gagasan siswa sehingga melatih siswa menuangkan gagasan lewat tulisan dalam bentuk laporan pengamatan. Laporan berasal dari bahasa Latin *reportare* yang berarti membawa kembali dokumen tertulis yang disusun sebagai hasil prosedur untuk menjelaskan informasi (Triningsih, 2008: 43).

Pembelajaran menulis laporan di sekolah dasar masih mengalami hambatan. Hambatan tersebut berkaitan dengan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan. Dalam pembelajarannya guru hanya menggunakan metode ceramah di kelas dalam menjelaskan langkah-langkah menulis laporan pengamatan. Pembelajaran yang disajikan kurang menggemblirakan dan kurang bermakna. Siswa hanya disuruh memperhatikan contoh laporan pengamatan di dalam buku paket, selanjutnya menjawab pertanyaan mengenai contoh laporan pengamatan tersebut. Dalam menulis laporan siswa tidak melakukan pengamatan secara langsung. Oleh karena itu, Guru hendaknya memilih pendekatan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa.

Melalui pengamatan di kelas, penulis ingin menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan. Pendekatan kontekstual yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pendekatan kontekstual membantu siswa memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan

konteks kehidupana sehari-hari siswa. Oleh karena itu, penulis memilih judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Laporan Pengamatan Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Jatingarang Bodeh Pemalang".

METODE PENELITIAN

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan dua siklus. Setiap siklus peneliti melakukan empat tindakan yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan, (3) observasi; dan (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 03 Jatingarang, Desa Jatingarang, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2011/2012. Jumlah siswa 26, dengan siswa laki-laki sebanyak 18 siswa dan siswa perempuan sebanyak 8 siswa.

Faktor yang diselidiki dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pengaruh pendekatan kontekstual dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis laporan pengamatan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 03 Jatingarang, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang. Selain aktivitas siswa, aktivitas guru juga diselidiki yaitu mengenai langkah-langkah mengajar guru yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta penampilan guru saat mengajar.

Peneliti akan melaksanakan penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menulis laporan pengamatan dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 03 Jatingarang Bodeh Pemalang. Penelitian direncanakan melalui dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, yaitu 1 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan untuk tes formatif. Siklus II terdiri dari 2 pertemuan, yaitu 1 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan untuk tes formatif. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; (4) refleksi. Uraian selengkapnya yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahap ini, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai waktu pelaksanaan penelitian, materi yang akan disajikan dan bagaimana rencana pelaksanaan

penelitiannya. Hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah (1) mengidentifikasi dan menganalisis masalah (2) merumuskan latar belakang pentingnya penelitian tersebut dilakukan (3) merumuskan masalah secara jelas dan (4) menetapkan cara-cara yang akan dilakukan untuk melakukan tindakan (Asrori, 2009:101).

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan penelitian adalah pelaksanaan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran menulis laporan pengamatan menggunakan pendekatan kontekstual. Tindakan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Tahap persiapan adalah tahap untuk mempersiapkan mental dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Persiapan dilakukan dengan cara memancing pengetahuan siswa tentang menulis laporan pengamatan. Tahap pelaksanaan adalah tahap inti untuk melaksanakan kegiatan menulis laporan pengamatan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual. Tahap tindak lanjut bertujuan untuk membuktikan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar keterampilan siswa dalam menulis laporan.

3. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi siswa. Pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh guru kelas untuk mencatat hal-hal yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Melalui observasi, dihasilkan data observasi. Data ini berupa keterangan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar. Data yang diperoleh pada siklus I sebagai acuan dalam perbaikan untuk siklus II, serta dijadikan sebagai bahan refleksi. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka observasi difokuskan pada (1) aktivitas siswa; (2) performansi guru.

4. Refleksi

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau belum dihasilkan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan pada akhir

pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah seperangkat tes menulis laporan pengamatan dan lembar pengamatan. Kriteria Penilaian Menulis Laporan Pengamatan memiliki aspek penilaian, yaitu: isi gagasan yang dikemukakan, organisasi ide, bahasa, pilihan kata, dan ejaan/tanda baca. Kriteria penilaian menulis laporan pengamatan digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar menulis laporan pengamatan. Kriteria ini mencakup 5 aspek yaitu: (1) isi gagasan yang dikemukakan; (2) organisasi ide; (3) bahasa; (4) pilihan kata; (5) ejaan dan tanda baca. Kriteria penilaian menulis laporan pengamatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Menulis Laporan Pengamatan

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Isi gagasan yang dikemukakan	4
2	Organisasi ide	4
3	Bahasa	4
4	Pilihan kata	4
5	Ejaan dan tanda baca	4
Jumlah		20

Lembar pengamatan yang digunakan adalah lembar pengamatan untuk siswa dan lembar pengamatan untuk guru yang berupa Alat Penilaian Kompetensi guru (APKG). Lembar pengamatan siswa digunakan untuk mengamati dan memperoleh data tentang perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung. Data bersumber dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu (1) Kesiapan siswa dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan; (2) keaktifan pada saat pembelajaran; (3) Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru; (4) kejujuran dalam mengerjakan tes.

Lembar pengamatan untuk guru berupa APKG yang mencakup APKG rencana pelaksanaan pembelajaran dan APKG pelaksanaan pembelajaran. APKG rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup beberapa butir pengukuran yaitu: (1) Merumuskan tujuan pembelajaran, (2) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumberbelajaran. (3) Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran Dalam pendekatan kontekstual, (4) Merancang pengelolaan kelas, (5)

Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian, (6) Tampilan dokumen rencana pembelajaran. Alat Penilaian Kompetensi Guru (APKG) Rencana Pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 12 pada siklus I dan lampiran 13 pada siklus II.

APKG pelaksanaan pembelajaran mencakup beberapa butir pengukuran yaitu: (1) Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran, (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam pendekatan kontekstual, (3) Mengelola interaksi kelas, (4) Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, (5) Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu, (6) Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, (7) Kesan umum kinerja guru atau calon guru.

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk mengambil kesimpulan dari rumusan masalah yang diteliti. Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan mencermati atau menelaah, menguraikan dan mengaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran.

Teknik analisis data berupa data kuantitatif untuk menghitung hasil belajar siswa. Teknik kualitatif yang meliputi aktivitas siswa dan performansi guru. Untuk menentukan nilai akhir hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa yaitu :

$$N_A = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan:

N_A = Nilai Akhir

Sp = Skor Perolehan

Sm = Skor Maksimal

(BSNP, 2007:25)

Untuk menentukan rata-rata kelas :

$$NR = \frac{\sum NA}{\sum SN}$$

Keterangan:

NR : Nilai Rata-rata

$\sum SN$: Nilai Akhir

$\sum SN$: Jumlah siswa yang mengikuti tes

(Arikunto, 2010: 264)

Untuk menentukan tingkat tuntas belajar klasikal:

$$TB = \frac{\sum \text{siswa yang memenuhi KKM}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

TB : Tuntas belajar klasikal

\sum siswa memenuhi KKM : Jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam kurikulum SD Negeri 2 Sembawa

\sum semua siswa : Jumlah siswa kelas IV

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi skor performansi guru ≥ 71 (B), skor aktivitas belajar siswa $\geq 75\%$, rata-rata hasil belajar ≥ 70 , ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$.

Untuk menghitung nilai keaktifan belajar siswa (NKS) dalam proses pembelajaran, adalah sebagai berikut.

$$NKS = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

NKS = Nilai Keaktifan Siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata keaktifan belajar siswa (NKB), yaitu sebagai berikut:

$$NKB = \frac{\sum \text{Jumlah Skor Aktivitas Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

Yonny (2010: 177)

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Aktivitas Belajar

Nilai Angka	Nilai Huruf	Keterangan
86 - 100	A	Aktif Sekali
71 - 85	B	Aktif
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang Aktif
< 40	E	Tidak Aktif

Untuk mengetahui skor performansi guru dalam pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{A+B+C+D+E+F}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$K = \frac{G+H+I+J+K+L+M}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$PG = \frac{(1R) + (2K)}{3} \times 100$$

Keterangan:

R = Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran

K = Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

(Wardani (2008: 105)

Tabel 3.1 Skala Penilaian Performansi Guru

Nilai Angka	Nilai Huruf
86 - 100	A
81 - 85	AB
71 - 80	B
66 - 70	BC
61 - 65	C
56 - 60	CD
51 - 55	D
0 - 50	E

(Pusat Pengembangan PPL, 2011:12)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis laporan pengamatan melalui pendekatan kontekstual. Tahap awal dari proses penelitian yaitu menyusun instrumen. Instrumen pada penelitian berupa soal-soal tes dan lembar observasi. Soal-soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan performansi guru.

Sebelum instrument dipakai terlebih dahulu di konsultasikan kepada tim ahli yaitu Drs. Suwandi, M.Pd., sebagai pembimbing I dan Drs. Noto Suharto, M.Pd. Setelah instrument disetujui langkah selanjutnya yaitu pengambilan data di SD Negeri 03 Jatingarang. Proses selanjutnya yaitu kegiatan inti dari penelitian, yaitu proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual untuk memperoleh data berupa hasil, aktivitas belajar serta performansi guru.

Pengambilan data penelitian yang dilakukan meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Pengambilan data kuantitatif menggunakan teknik tes. Pengambilan data kualitatif dilakukan dengan teknik non tes yakni pengamatan/observasi. Hasil tes berupa nilai hasil belajar siswa yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan. Data non tes diperoleh dari observasi atau pengamatan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan data performansi guru diperoleh saat merancang pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Data penelitian ini meliputi data pratindakan, siklus I dan siklus II yang berupa hasil tes dan nontes. Dari hasil penelitian menunjukkan jumlah nilai yang diperoleh siswa pada pratindakan yakni sebanyak 1385. Jumlah nilai yang diperoleh pada siklus I meningkat menjadi 1740 dan pada siklus II sebanyak 1893. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah nilai siswa dari pratindakan sampai siklus II sebanyak 508. Nilai

rata-rata kelas yang diperoleh pada pratindakan sebesar 53,27. Nilai rata-rata kelas pada siklus I meningkat menjadi 66,92 dan pada siklus II sebanyak 72,80. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 19,53.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I masih dalam kategori cukup. Aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari kategori cukup ke kategori baik. Hasil observasi atau pengamatan dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 72,18%, kemudian pada siklus II menjadi 80,87%. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 8,69%.

Hasil observasi performansi guru juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata performansi guru siklus I sudah memenuhi indikator, yaitu nilai di atas 75 (B) dengan angka 79,14. Sedangkan nilai rata-rata APKG siklus II mendapatkan nilai 89,05. Sehingga performansi guru mendapatkan nilai A. Nilai tersebut sudah memenuhi syarat minimall kelulusan yakni nilai 71(B), berdasarkan sistem penilaian yang ada di pedoman akademik Universitas Negeri Semarang (2010: 49).

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti dalam melakukan pembelajaran menulis laporan pengamatan dapat diambil simpulan bahwa penelitian yang dilakukan berhasil. Dari tabel di atas juga dapat diketahui siswa yang tuntas dan tidak tuntas dari hasil pratindakan, siklus I dan siklus II. Pada hasil pratindakan diketahui siswa yang tuntas hanya sebanyak 4 (16%) siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 21 (84%) siswa. Pada Siklus I siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 (30,76%) siswa, sedangkan yang tuntas sebanyak 18 (69,23%). Pada siklus II siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 (7,69%) siswa dan siswa yang tuntas sebanyak 24 (92,30%) siswa. Dari hasil tersebut dapat diketahui peningkatan ketuntasan belajar klasikal secara keseluruhan. .

Aktivitas siswa pada saat pembelajaran menulis laporan pengamatan sudah cukup baik. Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa siswa yang cenderung pasif seperti: (1) malu bertanya, (2) tidak mau bekerjasama dengan temannya, (3) kurang memperhatikan penjelasan guru ketika di kelas, (4) tidak serius melakukan kegiatan pengamatan dan (5) kurang tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada siklus II, hasil observasi siswa dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang terlihat aktif, senang, tertarik, mau bekerjasama dengan temannya ketika melakukan pengamatan, suasana kelas yang kondusif dan ketika mengerjakan tugas penuh dengan tanggung jawab.

Sebagian besar siswa dapat memahami materi dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I masuk dalam kategori cukup karena masih ada beberapa siswa yang cenderung pasif. Banyak siswa yang malu dalam bertanya dan tidak mau bekerjasama dengan temannya. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ketika di kelas maupun tidak serius melakukan kegiatan pengamatan. Pada siklus II, hasil observasi siswa dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang terlihat aktif, senang, tertarik, mau bekerjasama dengan temannya ketika melakukan pengamatan. Siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru penuh dengan tanggung jawab. Sebagaimana besar siswa dapat memahami materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik. Dengan demikian hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari kategori cukup ke kategori baik.

Peningkatan juga terjadi pada performansi guru. Nilai performansi guru siklus I mendapat nilai dan pada siklus II mendapatkan nilai A. Dari nilai tersebut dapat diketahui besarnya peningkatan nilai rata-rata performansi guru pada siklus I dan siklus II adalah 9,91 poin.

SIMPULAN

(1) Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil tes pratindakan, siklus I, dan siklus II.

(2) Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Perilaku siswa mengalami perubahan dari perilaku negatif berubah menjadi positif. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes dengan mengobservasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II.

(3) Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan dapat meningkatkan performansi guru. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan nilai kemampuan guru dalam menyusun RPP maupun dalam pelaksanaan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk Ibu, Bapak, dan Kakak-kakaku yang selalu menyayangi, mendoakan, mendukung, dan selalu memberikan apapun yang terbaik untukku;

Untuk Bapak Suwandi dan Bapak Noto Suharto yang telah memberikan bimbingan, saran, pengarahan, dan motivasi untukku;

Untuk Teman-teman seperjuangan PGSD UNNES 2008 yang telah memberikan bantuan kepadaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Muhammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Artati, Y. Budi. 2008. *Kreatif Menulis*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Triningsih, Diah Erna. 2008. *Kiat Menulis Karya Ilmiah*. Klaten: Intan Pariwara.
- Unnes. 2010. *Pedoman Akademi Unnes*. Semarang: Unnes Press.